

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Analisis

Analisis merupakan kegiatan penelaahan atau proses menelusuri suatu peristiwa guna mengungkap kondisi yang sesungguhnya. Proses ini diperlukan untuk menilai, menafsirkan, dan mengamati suatu objek dengan tujuan memperoleh kesimpulan akhir dari studi atau penelitian yang telah dijalankan. Krisnawati juga menjelaskan analisis sebagai bentuk penyelidikan terhadap sebuah kejadian untuk mengetahui keadaan yang benar secara faktual (Elwood, 1996).

Analisis dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas yang melibatkan pemecahan, pengelompokan, dan pembedaan suatu objek atau data sesuai kriteria tertentu, kemudian menelusuri keterkaitannya untuk diinterpretasikan maknanya. Kegiatan ini menjadi tahap penting dalam proses pengkajian data yang menuntut ketelitian tinggi agar dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan, khususnya kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Elwood, 1996)(Elwood, 1996).

2.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang mencakup pada domain kognitif terdapat 6 tingkatan diantaranya: (Wijayanti *et. al.*, 2024).

1. Tahu (*Know*)

Mengingat kembali informasi yang telah diajarkan sebelumnya adalah definisi dari mengetahui. Kemampuan untuk mengingat informasi spesifik

dari seluruh materi atau rangsangan yang dipelajari merupakan komponen dari tingkat pengetahuan ini (Wijayanti et al., 2024).

2. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menafsirkan informasi dengan benar dan memberikan penjelasan yang akurat tentang suatu objek. Diyakini bahwa seseorang yang telah menguasai atau memahami suatu subjek atau kumpulan pengetahuan akan mampu menjelaskan, memberikan contoh, menarik kesimpulan, membuat prediksi, dan melakukan berbagai presentasi lainnya yang berkaitan dengan subjek yang sedang dipelajari (Wijayanti et al., 2024).

3. Aplikasi (*Application*)

Ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada keadaan atau situasi yang nyata. Keterampilan ini melibatkan penerapan hukum, rumus, teknik, prinsip, dan ide-ide lain yang berbeda pada situasi yang berbeda dari lingkungan pembelajaran asli (Wijayanti et al., 2024).

4. Analisis (*Analysis*)

membagi suatu zat atau barang menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sambil mempertahankan kesatuan dan koherensi yang utuh. Kata kerja seperti menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengkategorikan, dan kegiatan sejenis lainnya yang menunjukkan proses pengelompokan dan analisis metodis digunakan untuk menunjukkan kemampuan ini (Wijayanti et al., 2024).

5. Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan untuk menggabungkan atau menyatukan bagian-bagian untuk menciptakan keseluruhan baru dikenal sebagai sintesis. Menurut (Wijayanti et al., 2024).

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian menilai atau mempertahankan suatu produk atau konten menurut standar yang telah ditentukan sebelumnya, baik yang dibuat sendiri maupun yang sudah ada. Untuk menjustifikasi kesimpulan atau penilaian akhir, proses ini perlu dipertimbangkan dengan cermat (Wijayanti et al., 2024).

2.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu: (Notoatmadjo, 2018).

1. Umur

Seiring pertambahan usia, kapasitas ingatan dan pengetahuan seseorang umumnya ikut meningkat, meski pada tahap usia tertentu laju perkembangannya tidak lagi sepesat masa remaja (Notoatmadjo, 2018).

2. Intelegensi

Kecakapan berpikir yang memungkinkan seseorang menyesuaikan diri dengan situasi baru. Kemampuan ini salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar, dan perbedaan tingkat intelegensi antarindividu turut memengaruhi variasi pengetahuan yang diperoleh (Notoatmadjo, 2018).

3. Lingkungan

Pengetahuan seseorang turut dibentuk oleh kondisi lingkungan; suasana yang mendukung akan menstimulasi cara berpikir yang positif, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat menghambat perkembangan pola pikir (Notoatmadjo, 2018).

4. Sosial Budaya Sosial

Faktor sosial budaya turut menentukan tingkat pengetahuan seseorang, karena keragaman latar budaya membuat setiap individu memiliki wawasan dan pemahaman yang tidak sama (Notoatmadjo, 2018).

5. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu (Notoatmadjo, 2018).

6. Informasi

Melalui berbagai media massa yang menyajikan informasi berkualitas, seseorang dapat memperluas dan mengembangkan pengetahuan (Notoatmadjo, 2018).

7. Pengalaman

Melalui pengalaman masa lalu, seseorang dapat menemukan solusi berbagai persoalan, sehingga pengalaman tersebut menjadi faktor penting dalam pembentukan pengetahuan (Notoatmadjo, 2018).

8. Pekerjaan

Jenis pekerjaan berperan penting dalam membentuk gaya hidup dan kebiasaan seseorang, sekaligus memengaruhi cara berpikirnya dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang akan digunakan (Notoatmadjo, 2018).

2.4 Pengukur Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dapat diukur melalui pembagian angket berisi pertanyaan sesuai materi yang dinilai atau lewat wawancara langsung dengan responden. Penilaian dilakukan dengan memberi skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, lalu diklasifikasikan ke dalam kategori baik, cukup, atau kurang (Notoatmadjo, 2018).

2.5 Asam Folat

2.5.1 Pengertian Asam Folat

Asam folat yang merupakan bagian dari kelompok vitamin B sangat krusial bagi kehamilan terutama selama dua belas minggu awal. Ketika tubuh bayi sedang dibentuk guna untuk mencegah terjadinya kecacatan tabung saraf yang sedang berkembang. Defisiensi asam folat memicu cacat lahir pada bayi, seperti *Neural Tube Defect* (NTD) atau spina bifida. Selama kehamilan, kebutuhan vitamin ini meningkat hingga dua kali lipat dibandingkan sebelum hamil, sementara sekitar 24–60% perempuan, baik di negara maju maupun berkembang, mengalami kekurangan asam folat (Pasaribu, 2019)

Asam folat adalah nutrien esensial yang perlu dipenuhi sebelum dan pada awal kehamilan guna mencegah defek tabung saraf serta kelainan

bawaan lain seperti gangguan jantung, saluran kemih, celah orofasial, dan cacat anggota gerak. Karena itu, suplementasi asam folat dianjurkan bagi perempuan yang merencanakan kehamilan, bahkan semua wanita usia reproduktif (12–45 tahun) disarankan mengonsumsi asam folat melalui multivitamin saat melakukan pemeriksaan kesehatan (Febryanna *et. al.*, 2018)

Untuk mencegah cacat tabung saraf dan kelainan bawaan lainnya seperti masalah jantung, kelainan saluran kemih, bibir dan langit-langit sumbing, serta malformasi anggota tubuh, asam folat adalah nutrisi yang diperlukan dan harus dikonsumsi sebelum dan selama trimester pertama kehamilan. Oleh karena itu, disarankan agar semua wanita usia subur (12–45 tahun) mengonsumsi asam folat melalui multivitamin saat pemeriksaan kesehatan, dan wanita yang berharap untuk hamil mengonsumsi suplemen asam folat (Febryanna *et al.*, 2018).

Sementara asam folat dapat dibeli sebagai suplemen tunggal atau dalam multivitamin, folat alami dapat ditemukan dalam berbagai jenis makanan, termasuk daging merah, sayuran hijau, kacang-kacangan, telur, dan susu. Versi sintetis dari folat lebih sering digunakan sebagai suplemen dan untuk fortifikasi pada produk seperti tepung, pasta, roti, dan sereal karena bentuk alaminya cepat rusak selama penyimpanan atau memasak (Febryanna *et al.*, 2018).

Metabolisme folat berperan dalam fungsi ovarium, proses implantasi, embriogenesis, hingga keberlangsungan kehamilan. Selain

kaitannya dengan insidensi *Neural Tube Defects* (NTD), kadar asam folat yang rendah juga terbukti berhubungan dengan peningkatan homosistein, aborsi spontan berulang, serta berbagai komplikasi kehamilan lainnya (Gunawan *et. al.*, 2023).

2.5.2 Manfaat Asam Folat

Manfaat asam folat sebagai berikut:

- 2.5.2.1 Membantu proses pembentukan sel-sel dan jaringan tubuh
- 2.5.2.2 Mencegah kekurangan sel darah merah atau anemia
- 2.5.2.3 Menjaga daya tahan tubuh
- 2.5.2.4 Mencegah terjadinya kelainan bawaan lahir pada janin

Bersamaan dengan kadar hemoglobin, asam folat sangat penting untuk mendorong pertumbuhan otak janin. Memantau konsumsi zat besi ibu hamil dan meningkatkan pengetahuan tentang kebutuhan asam folat untuk pertumbuhan janin keduanya penting untuk menurunkan kejadian anemia. Sementara zat besi diperlukan untuk produksi sel darah merah (hemoglobin), sebagai komponen untuk mengirimkan oksigen ke otot (mioglobin), dan kolagen, yang membentuk tulang rawan dan jaringan ikat, suplemen asam folat dapat mencegah anemia megaloblastik selama kehamilan (Mareta, 2022).

2.6 Posyandu

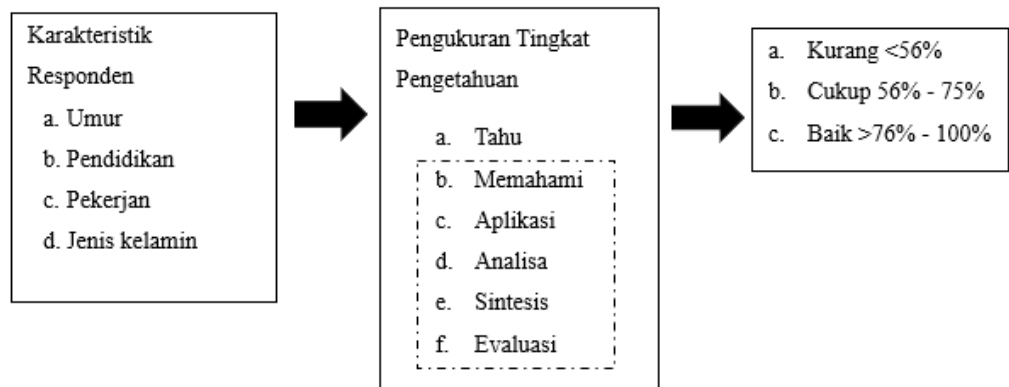
Posyandu adalah pos layanan terpadu yang menyediakan perawatan dan pemantauan kesehatan lengkap sebagai perpanjangan dari puskesmas. Posyandu telah lama dikenal sebagai pusat layanan dasar bagi ibu dan anak.

Sebagai pusat inisiatif kesehatan masyarakat, Posyandu seharusnya dapat memberikan informasi kesehatan yang lebih komprehensif dan terkini. Posyandu, sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), dijalankan oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan warga, mendorong pengembangan kesehatan, dan membuat layanan kesehatan dasar serta sosial lebih mudah diakses, terutama untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Saepuddin et al., 2018).

Nakula Slerok merupakan salah satu posyandu yang melayani pelayanan Kesehatan pada balita, ibu hamil dan lansia. Posyandu Nakula Slerok ini adalah perpanjangan tangan dari Puskesmas Slerok. Posyandu Nakula Slerok berada di Jalan Nakula Kelurahan Slerok Kota Tegal.

2.7 Kerangka Teori

Perannya meliputi menjelaskan, meramalkan, memprediksi, serta menghubungkan fakta-fakta secara teratur dan sistematis (Dewi, 2021).



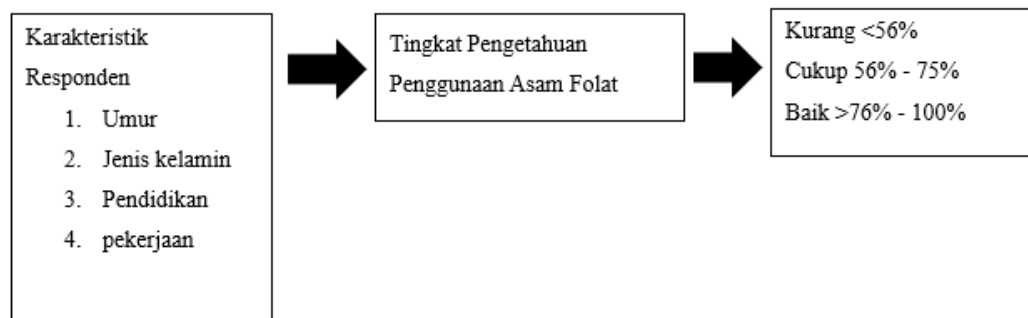
Keterangan: _____ : Diteliti

----- : Tidak Diteliti

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

2.8 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual ialah gambaran hubungan antara konsep-konsep yang diukur atau diamati. Kerangka ini berfungsi untuk mengarahkan penelitian agar fokus pada variabel yang diteliti. Selain itu, kerangka konseptual juga harus dapat menunjukkan secara jelas hubungan antar variabel yang diteliti (Erika, 2020).



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep